

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Islam, dakwah meliputi ajakan, himbauan, keteladanan serta perbuatan yang jelas untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis untuk keselamatan dunia maupun akhirat. Selain itu dakwah juga bisa diartikan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam, sehingga ajaran Islam mendasari seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat (Abdullah, 2019:5). Dakwah memiliki pengertian sebuah kegiatan mengajak orang lain kepada kebaikan baik melalui lisan, tulisan, ataupun tingkah laku yang dilakukan dengan kesadaran penuh tanpa adanya pemaksaan dengan cara yang benar dan bijaksana dengan bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Kegiatan ini dilakukan supaya menumbuhkan kesadaran terhadap ajaran agama yang disampaikan tanpa adanya unsur pemaksaan maupun pengancaman. Secara definisi pendapat dakwah dapat dijelaskan melalui pendapat para ahli. Menurut Kustadi Suhandang (2015:11) menjelaskan bahwa pengertian dakwah memiliki 2 istilah yang tersirat, yaitu dakwah Islamiyah dan dakwah (secara umum). Pengertian dakwah Islamiyah mengacu pada panggilan, ajakan, dan ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan Al-Hadist, sedangkan dakwah mengandung arti kewajiban bagi setiap muslim untuk menyeru umat manusia dengan

melakukan dakwah Islamiyah, sedangkan dakwah (secara umum) adalah upaya menyeru manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan keburukan.

Prof Thoha Yahya Umar, MA membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan dakwah secara khusus. Pengertian dakwah secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar menganut, menyetujui, dan melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu. Pengertian dakwah secara khusus ialah mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah aturan untuk kebahagiaan dan kemaslahatan mereka didunia dan diakhirat (Jailani, 2020:13).

Dewasa ini perkembangan media massa menjadi peluang yang bagus untuk menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah (*mad'u*), yang menjadikan dakwah tidak hanya dilakukan diatas mimbar, masjid maupun kajian, akan tetapi dakwah bisa dilakukan dimana dan kapan saja dengan memanfaatkan perkembangan media massa (Qudratullah, 2019: 219), oleh karena itu inovasi dalam pemilihan media dakwah selalu dikembangkan sesuai perkembangan dan kebutuhan zaman, pemilihan metode dakwah ini diharapkan dapat menjadikan kegiatan dakwah menjadi efektif dan efisien bagi para penerima pesan dakwah.

Selain pesan dakwah, media dakwah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dan sasaran dakwah, meskipun media dakwah bukan penentu utama kesuksesan

kegiatan dakwah. Oleh karena itu menjadi keharusan seorang da'i untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada untuk mempermudah kegiatan dakwah, dikarenakan jika dai tidak memanfaatkan media-media yang ada maka kegiatan dakwah susah mengalami kemajuan (Mubasyaroh, 2014:12). Dengan demikian perkembangan media dakwah harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi.

Untuk menyampaikan pesan dakwah di zaman sekarang, diperlukan berbagai media komunikasi massa supaya pesan dakwah dapat ditangkap lebih cepat. Media komunikasi massa apapun jenisnya, baik itu komunikasi antar personal maupun massa, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, misalnya seperti mimbar khutbah atau ceramah tulisan, buku-buku dan suara dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah. Demikian juga alat dan media komunikasi yang tradisional maupun modern merupakan media komunikasi massa yang berfungsi sebagai media dakwah (Suhandang, 2015:22). Namun masing-masing dari media tersebut baik media tradisional atau modern memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Salah satu media komunikasi modern yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak umum adalah film. Film merupakan media yang pesannya disampaikan kepada khalayak umum secara halus tanpa menggurui para penontonnya, sejalan firman Allah swt dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125, bahwa dalam menyampaikan

pesan dakwah harus mengedepankan cara yang cerdas dan bijaksana (*bil hikmah*), cara yang baik dan benar (*bil mauidhah hasanah*), serta dengan dialog atau bertukar gagasan yang baik (*jadilhum billati hiya ahsan*). Menurut Kusnawan mengutip pendapat Turner, karakter film dapat membentuk dan menghadirkan pesan secara *qaulan baligha* disebabkan film dapat membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode, konvensi, dan ideologi dari kebudayaan masyarakat (Kusnawan, 2009:24).

Film dianggap sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum, hal ini dikarenakan film tidak hanya berupa suara saja tetapi menampilkan gambar dan suara (*audiovisual*), serta pesan dalam film mudah dicerna. Karena pesan dalam film mudah dicerna, film seringkali digunakan untuk mewakili realita kehidupan. Film juga memiliki sifat "*see what you image*", berbeda dengan media lainnya seperti buku, novel, surat kabar, maupun radio yang memiliki sifat "*imagine what you see*", disini bisa dipahami bahwa khalayak umum atau penonton tidak perlu mengimajinasikan seperti apa pesan yang disampaikan oleh film itu sendiri (Indiwan, 2018:34).

Perkembangan film di Indonesia mempunyai kemajuan yang pesat, saat ini perfilman di Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia, seperti yang kita lihat saat ini, masyarakat meluangkan waktunya dengan menonton film, baik itu film yang tayang di bioskop,

televisi, maupun yang tayang di media sosial. Namun seiring dengan kemajuan di dunia perfilman muncul film-film yang mengumbar seks, kriminal dan kekerasan. Padahal pesan yang disampaikan dalam film sangat mudah ditangkap oleh penontonnya, jadi film-film tersebut sangat tidak mendidik. Film yang mendidik dan lebih baik juga sudah sangat banyak sekali, sebagai masyarakat yang baik, sudah seharusnya untuk memilih film yang pantas dan baik untuk ditonton.

Indonesia adalah Negara yang sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam, sehingga banyak sekali film-film dakwah yang bermunculan yang sangat menginspirasi dan mengandung pesan moral. Membuat film dakwah bukan hanya bertujuan sebagai nilai jual film, akan tetapi berdakwah melalui film adalah salah satu inovasi dakwah yang cukup efektif karena penonton tidak akan terasa bahwa dirinya sedang menerima pesan dakwah melalui alur cerita dalam film, membuat film dakwah adalah pekerjaan yang mulia. Film yang beralurkan cerita dakwah memang lebih terasa dekat di hati penontonnya dan juga menggambarkan kemiripan di kehidupan masyarakat Indonesia.

Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk menjadikan film sebagai obyek penelitian, peneliti ingin meneliti film “ANGKRINGAN THE SERIES”. film ini merupakan serial produksi Lifelike Pictures yang disutradarai oleh Adriyanto Dewo, mengusung format *semi-anthology* dan menempatkan Dwi Sasono sebagai tokoh utama, series ini berkisah tentang Dedi (Dwi Sasono) seorang pemilik angkringan benuansa Jawa

dengan beragam pelanggannya yang memiliki kisah hidupnya. ANGKRINGAN THE SERIES tampil dengan berbagai cerita pada setiap episode dengan durasi antara 10-30 menit yang terdiri dari 6 episode, serial ini juga tergolong mudah dicerna.

Film ANGKRINGAN THE SERIES memiliki keunikan, isinya banyak mengandung pesan dakwah dan mudah untuk dicerna khalayak umum, karena selau ada kisah hidup dan cerita unik baik senang maupun sedih dari setiap pelanggan. Semiotika Roland Barthes mengembangkan lebih dalam lagi tentang penelitian tanda dalam film serta Roland Barthes memiliki konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya tidak seperti semiotika yang lainnya, analisis semiotika ini cocok untuk melakukan penelitian terhadap film.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui simbol atau tanda di setiap adegan dan dialog dalam film ini yang mengandung pesan dakwah Islam dan bagaimana jika pemaknaan dari setiap simbol itu dijelaskan dengan menggunakan dua tahap pemaknaan semiotika Roland Barthes dengan penelitian kualitatif. Dari latar belakang ini peneliti ingin membahasnya dalam skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film ANGKRINGAN THE SERIES (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut: Pesan Dakwah Dalam Film ANGKRINGAN THE SERIES (Analisis Semiotika Roland Barthes). Adapun makna yang terkandung adalah sebagai berikut:

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan (message) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya (Morrisan, 2013:19). Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam (Munir, 2006:21). Menurut M Arifin dalam Samsul Munir Amin (2009:3) mengatakan Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok.

Jadi pesan dakwah dalam penelitian ini adalah isi dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u*, berupa ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu Akidah, Syariat, dan Akhlak (Samsul, 2009:21). Akidah adalah pokok

kepercayaan dalam Agama Islam, yang erat hubungannya dengan rukun Iman, syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, sedangkan Akhlak adalah pembahasan dengan masalah tabiat atau kondisi batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti (1) selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop), (2) lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 2005). Menurut Alex Sobur (2015:127) film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksi ke layar.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau dalam istilah barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*thing*). Semiotika barthes dipengaruhi oleh saussure, saussure menggunakan teori *Signifier* dan *signified* berkenaan dengan lambang-lambang atau teks dalam satu pesan sedangkan barthes melambangkannya dengan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjuk tingkatan-tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif, sedangkan makna konotasi adalah makna yang diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai atau budaya (Sobur, 2015:125).

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film ANGKRINGAN THE SERIES (Analisis Semiotika Roland Barthes)” adalah bagaimana isi cerita yang dituangkan dalam film mampu menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak, penelitian ini juga bertujuan memahami secara mendalam makna pesan dakwah yang terdapat dalam film ANGKRINGAN THE SERIES yang dikelompokan menjadi 3 bagian: Akidah (عقيدة), Mu’amalah (معاملة) dan juga Akhlak (أخلاق).

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Film berperan sebagai media komunikasi yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku khalayak dengan berbagai nilai-nilai positif di dalamnya, namun tidak semua film menerapkan hal tersebut.
2. Film mempunyai banyak penggemar sehingga sangat diminati dan menarik.
3. Terdapat unsur-unsur dakwah dalam film ANGKRINGAN THE SERIES, walaupun secara judul tidak mencerminkan unsur dakwahnya.
4. Film ANGKRINGAN THE SERIES mengandung pesan dan membawakan kisah aneka ragam sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian dalam pembatasan masalah ini sehingga tidak terlalu meluas pembahasannya, maka peneliti hanya meneliti pesan dakwah Akidah (عقيدة), Mu'amalah (معاملة) dan juga Akhlak (أخلاق) dalam film menggunakan semiotika Roland Barthes.

#### **E. Perumusan Masalah Penelitian**

Pokok masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana makna denotatif pesan dakwah dalam film ANGKRINGAN THE SERIES berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana makna konotatif pesan dakwah dalam film ANGKRINGAN THE SERIES berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?
3. Bagaimana makna mitos pesan dakwah dalam film ANGKRINGAN THE SERIES berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui makna denotatif pesan dakwah dalam film ANGKRINGAN THE SERIES berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?
2. Untuk mengetahui makna konotatif pesan dakwah dalam film ANGKRINGAN THE SERIES berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

3. Untuk mengetahui makna mitos pesan dakwah dalam film ANGKRINGAN THE SERIES berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat berupa pengetahuan baik dalam bidang ilmu komunikasi, sosial, maupun ilmu dakwah.
  - b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada khalayak umum bahwa dakwah bukan hanya sekedar ceramah melalui mimbar saja melainkan juga bisa melalui media modern seperti film.
2. Manfaat Praktis

Untuk Memberikan sumbangsih dalam pengembangan metode dakwah melalui media film dengan mengkaji pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam setiap adegan, sehingga dapat menjadi landasan bagi para pendakwah dan sineas perfilman dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara menarik dan relevan melalui media audiovisual.